

HUBUNGAN INFEKSI PARASIT USUS DENGAN STATUS GIZI PADA MURID SEKOLAH DASAR

Ade Amelyani Saputri^{1*}, Santriani Hadi², Zulfetriani Murfat³, Nesyana Nurmadilla⁴, Nurfachanti Fattah⁵

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

^{2,5}Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

[*Email korespondensi: adeamelyanisaputri.19@gmail.com]

Abstract: Relationship of Intestinal Parasitic Infections with Nutritional Status in Primary School Pupils. Intestinal parasitic infection is one of the diseases that is still a health problem in the community, especially in elementary school children (6-12 years). Intestinal parasitic infections can cause impaired growth and development of children, even for long-term impacts can result in decreased thinking, decreased achievement and productivity in children. The purpose of the study was to determine the relationship between intestinal parasitic infection and nutritional status in school students of Upt SD Negeri 101 Salu Simbuang, West Walenrang District, Luwu Regency. The research method is an analytical observational study with a cross approach with a total of 55 students. Nutritional status was determined by the CDC-NCHS 2000 growth curve and determination of intestinal parasitic infection using the Kato-Katz examination method. The results of the study found that nutritional status based on BB / TB most (52.7%) is normal, based on BB / U most (76.4%) have good weight, and based on TB / U most (96.4%) have normal height. The conclusion was that there was no association between intestinal parasitic infection and nutritional status.

Keywords : Intestinal Parasite Infection, Nutritional Status, Elementary Students

Abstrak: Hubungan Infeksi Parasit Usus Dengan Status Gizi Pada Murid Sekolah Dasar. Infeksi parasit usus merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat khususnya pada anak sekolah dasar (6-12 tahun). Infeksi parasit usus dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan untuk dampak jangka panjang bisa mengakibatkan penurunan daya pikir, penurunan prestasi dan produktivitas pada anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan infeksi parasit usus dengan status gizi pada murid sekolah Upt SD Negeri 101 Salu Simbuang, Kec.Walenrang Barat, Kab.Luwu. Metode penelitian merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross* dengan jumlah subjek 55 siswa. Status gizi ditentukan dengan kurva pertumbuhan CDC-NCHS 2000 dan penentuan infeksi parasit usus digunakan metode pemeriksaan *Kato-Katz*. Hasil penelitian didapatkan status gizi berdasarkan BB/TB sebagian besar (52,7%) adalah normal, berdasarkan BB/U sebagian besar (76,4%) memiliki berat badan baik, dan berdasarkan TB/U sebagian besar (96,4%) memiliki tinggi normal. Kesimpulan tidak terdapat hubungan antara infeksi parasit usus dengan status gizi.

Kata Kunci : Infeksi parasit usus, status gizi, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Penyakit akibat infeksi masih menjadi salah satu masalah Kesehatan di

dunia terutama di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, yaitu penyakit infeksi parasit usus. Dampak

dari infeksi parasit usus, termasuk protozoa usus bersifat kronis dimana membutuhkan waktu yang lama untuk menimbulkan gejala yang nyata sehingga sering diabaikan oleh masyarakat. Infeksi parasit usus dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak (gangguan status gizi), bahkan untuk dampak jangka panjang bisa mengakibatkan penurunan daya pikir, penurunan prestasi dan produktivitas pada anak (Julianti F et al., 2017).

Infeksi parasit usus disebabkan oleh *Amoeba*, *Giardia lamblia*, *Blastocystis* dan cacing *Soil Transmitted Helminth*. Infeksi parasit usus tinggi pada anak umur 6-12 tahun yaitu pada usia sekolah dasar disebabkan karena beberapa kebiasaan buruk seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan menggigit kuku atau menghisap jari dan tidak memotong kuku 1 kali seminggu. Infeksi parasit usus dapat mengganggu tumbuh kembang anak karena cacing usus dapat menyerap nutrisi, sehingga anak tidak nafsu makan, kekurangan nutrisi, anemia, berat badan menurun (Winerungan C et al., 2020).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Kota Makassar angka kecacingan masih tinggi dari tahun 2013 (3.226 kasus), 2014 (3.266 kasus), 2015 (3.270 kasus) dan 2016 (1.928 kasus). Kemudian berdasarkan dari hasil penelitian tentang hubungan penyakit kecacingan dengan status gizi pada anak sekolah dasar di pinrang di dapatkan bahwa siswa dengan status gizi kurus 83,3% positif terinfeksi penyakit kecacingan. (Astuti D et al., 2019).

Infeksi *soil transmitted helminths* merupakan salah satu gangguan infeksi dengan efek persisten pada status gizi. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kejadian infeksi STH, seperti pencemaran tanah dan air karena kebersihan dan sanitasi lingkungan yang buruk (Ramadhani R et al., 2022).

Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang

sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memerhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan (BB) ideal makanan. Penerapan gizi seimbang pada keluarga sangat dibutuhkan guna terpenuhinya gizi dalam keluarga terutama untuk anak balita dimana anak balita sangat memerlukan perhatian terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang dikonsumsinya. Apabila konsumsi gizi makanan pada seorang balita tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh, maka akan terjadi kesalahan akibat gizi (malnutrisi). Malnutrisi ini mencakup kelebihan gizi disebut gizi lebih, dan kekurangan gizi atau gizi kurang (undernutrition) yang merupakan masalah yang terjadi di Indonesia yang sampai saat ini belum dapat teratasi (Fajriani F et al., 2020).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab langsung terjadinya kekurangan gizi adalah ketidakseimbangan gizi dalam makanan yang dikonsumsi dan terjangkit penyakit infeksi. Energi diperlukan untuk pertumbuhan, metabolisme dan aktivitas. Kebutuhan energi terutama disuplai oleh karbohidrat dan lemak, sedangkan protein berperan untuk menyediakan asam amino bagi sintesis protein sel maupun hormon dan enzim untuk metabolisme. Secara umum, adanya penyakit penyebab asupan makanan berkurang karena turunya selera makan pada anak. Secara patologis, mekanisme infeksi yang mempengaruhi status gizi adalah penurunan asupan zat gizi akibat kurangnya nafsu makan, menurunnya absorpsi dan kebiasaan mengurangi makanan saat sakit, kehilangan cairan atau zat gizi akibat diare, mual dan muntah akibat perdarahan yang terus-menerus, terjadi peningkatan kebutuhan akibat parasit yang terdapat di dalam tubuh. Untuk faktor yang mempengaruhi atau mengganggu absorpsi zat gizi adalah adanya parasit, penggunaan laksatif, dan lain sebagainya. Untuk faktor yang mempengaruhi ekskresi sehingga

menyebabkan banyak kehilangan zat-zat gizi adalah banyak buang air kecil, keluar banyak keringat, serta penggunaan obat-obatan. (Ramadhani R et al., 2022).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan juli-agustus 2023. Populasi adalah murid Upt SDN 101 Salu Simbuang Kec. Walenrang Barat, Kab.

Luwu kelas 3-4 dengan jumlah subjek 55 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pemeriksaan feses dengan metode Kato-Katz yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Walenrang Utara, Kab. Luwu dan pengukuran status gizi diukur menggunakan kurva pertumbuhan CDC 2000. Metode analisis data adalah *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 90%.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pada Murid Sekolah Dasar

Karakteristik	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	47,3
Perempuan	29	52,7
Total	55	100
Kelas		
3	21	38,2
4	15	27,3
5	19	34,5
Total	55	100
Umur		
8	16	29,1
9	13	23,6
10	15	27,3
11	11	20
Total	55	100
Infeksi		
Positif	2	3,6
Negatif	53	96,4
Total	55	100

Tabel 2. Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar

Status Gizi	N	(%)
BB/TB (Berat badan/Tinggi badan)		
> 120 (Obesitas)	6	10,9
110 - 120 (Overweight)	10	18,2
90 - 110 (Normal)	29	52,7

70 - 90 (Gizi kurang)	10	18,2
BB/U (Berat badan/Umur)		
> 120 (Berat badan lebih)	6	10,9
80 - 120 (Berat badan baik)	42	76,4
60 - 80 (Berat badan kurang)	7	12,7
TB/U (Tinggi badan/Umur)		
90 - 110 (Normal)	53	96,4
70 - 89 (Tinggi kurang)	2	3,6
Total	55	100

Tabel 3. Hubungan antara infeksi parasit usus dengan BB/U

Status Gizi BB/U	Infeksi Parasit Usus				Jumlah	P Value	
	Positif		Negatif				
	N	%	n	%	F	%	
Berat badan Lebih	0	0	6	11,3	6	100	0,262
Berat badan Baik	1	50	41	77,4	42	100	
Berat badan Kurang	1	50	6	11,3	7	100	
Total	2		53		55	100	

Tabel 4. Hubungan antara infeksi parasit usus dengan TB/U

Status Gizi TB/U	Infeksi Parasit Usus				Jumlah	P Value	
	Positif		Negatif				
	n	%	N	%	F	%	
Normal	1	50	52	98,1	53	100	0,072
Tinggi Kurang	1	50	1	1,9	2	100	
Total	2		53		55	100	

Tabel 5. Hubungan antara infeksi parasit usus dengan BB/TB

Status Gizi BB/TB	Infeksi Parasit Usus				Jumlah	P Value	
	Positif		Negatif				
	n	%	N	%	F	%	
Obesitas	0	0	6	11,3	6	100	0,623
Overweight	0	0	10	18,9	10	100	
Normal	1	50	28	52,8	29	100	
Gizi Kurang	1	50	9	17	10	100	
Total	2		53		55	100	

Tabel 6. Uji Mann Whitney

Infeksi Parasit Usus	n	TB/U
Positif	2	94.185 ± 9.199
Negatif	53	98.598 ± 4.243
Jumlah	55	

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa dari 55 responden 26 (47,3%) diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 29 (52,7%) lainnya berjenis kelamin perempuan. Responden penelitian diambil dari kelas 3-4 yang memiliki rentang usia 8-11 tahun dengan kelompok usia terbanyak adalah usia 8 tahun. Dari 55 sampel feses mengenai infeksi kecingan didapatkan bahwa yang positif infeksi kecingan sebanyak 2 siswa (3,6%). Pada tabel 2 memperlihatkan status gizi yang di nilai berdasarkan 3 indeks antropometri yaitu indeks Berat badan/Tinggi badan (BB/TB) sebagian besar murid (52,7%) memiliki gizi normal, berdasarkan Berat badan/Umur (BB/U) sebagian besar murid (76,4%) memiliki berat badan baik, dan berdasarkan Tinggi badan/Umur (TB/U) memiliki tinggi normal sesuai umurnya (96,4%).

Tabel 3 memperlihatkan murid UPT SD Negeri 101 Salu Simbuang, Kec. Walenrang Barat, Kab. Luwu yang positif terinfeksi terlihat sebagian besar (50,0%) memiliki berat badan baik. Hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara infeksi parasit usus dengan status gizi berdasarkan BB/U dengan nilai p value 0,262 ($p > 0,05$). Tabel 4 memperlihatkan murid UPT SD Negeri 101 Salu Simbuang, Kec. Walenrang Barat, Kab. Luwu yang positif terinfeksi terlihat sebagian besar (50,0%) memiliki tinggi normal. Hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara infeksi parasit usus dengan status gizi berdasarkan TB/U dengan nilai p value 0,72 ($p > 0,05$). Tabel 5 memperlihatkan murid UPT SD Negeri 101 Salu Simbuang, Kec.

Walenrang Barat, Kab. Luwu yang positif terinfeksi terlihat sebagian besar (50,0%) memiliki gizi normal. Hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara infeksi parasit usus dengan status gizi berdasarkan BB/TB dengan nilai p value 0,623 ($p > 0,05$). Pada tabel 6 merupakan pengujian analitik dengan menggunakan uji Mann Whitney yang dijadikan sebagai perbandingan didapatkan rerata anak yang terinfeksi parasit usus dengan status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur adalah 94.185 ± 9.199 sedangkan pada anak yang tidak terinfeksi parasit usus adalah 98.598 ± 4.243.

PEMBAHASAN

Infeksi Parasit Usus Terhadap BB/U

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan 1 anak perempuan dan 1 anak laki-laki yang positif terinfeksi parasit usus. Pada penelitian ini, status gizi terbagi menjadi 3 indikator meliputi BB/TB, TB/U, BB/TB. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap pengaruh infeksi parasit usus dengan status gizi berdasarkan BB/U dengan nilai p yang diperoleh sebesar 0,262. Penelitian yang juga dilakukan oleh Aulia Azizaturridha pada tahun 2016 tentang pengaruh infeksi kecingan terhadap status gizi pada anak di SDN 2 Barabai Darat Kalimantan Selatan tahun 2015 yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna infeksi kecingan terhadap status gizi berdasarkan BB/U pada anak di SDN 2 Barabai Darat, dengan nilai $p = 1,000$.

Penelitian juga dilakukan oleh Octavia Permata Sari dkk pada tahun 2021 tentang helminthiasis dan status gizi pada anak usia sekolah dasar di Ciberem, Sumbang, Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa hubungan kecacingan dengan status gizi siswa SDN Ciberem, Sumbang, Kabupaten Banyumas. Data yang telah didapat, dianalisis menggunakan Fisher Exact Test dan didapatkan nilai $p=0,291$ yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara kecacingan dan status gizi. (Permata Sari O et al., 2021).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa anak yang mempunyai status gizi berdasarkan BB/U berupa berat badan baik tidak hanya dipengaruhi oleh infeksi kecacingan, tetapi ada faktor-faktor lain yang juga berkontribusi dalam mempengaruhi keadaan status gizi pada anak. Status gizi yang kurang baik juga bisa disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), dan kurangnya pengetahuan tentang gizi.

Infeksi Parasit Usus Terhadap TB/U

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian terkait TB/U didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh infeksi parasit usus terhadap status gizi dengan nilai p yang diperoleh sebesar 0,072. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang sama dilakukan oleh Ramadhani dkk tahun 2022 tentang hubungan infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) dengan status gizi pada siswa/siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 8 Pusong lama Kecamatan Banda Sakti Kota Ithokseumawe tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara infeksi parasit usus dengan status gizi anak (Ramadhani R et al., 2022). Penelitian dilakukan oleh Neneng Miratunisa dkk 2017 tentang hubungan antara infeksi kecacingan dengan status gizi pada murid sekolah dasar negeri 27 Mataram menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara infeksi kecacingan

dengan status gizi pada anak. (Miratunisa N et al., 2017).

Hasil ini menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang juga memberikan kontribusi dalam mempengaruhi status gizi berdasarkan TB/U. Parameter tinggi badan ini sangat baik digunakan untuk melihat keadaan gizi masa lalu, terutama keadaan gizi pada masa balita. Status gizi berdasarkan TB/U ini pada umumnya memberikan gambaran akibat tidak sehat yang menahun (kronik). (Azizaturridha A & Hayatie L. 2016).

Infeksi Parasit Usus Terhadap BB/TB

Penelitian berdasarkan BB/TB didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh infeksi parasit usus terhadap status gizi dengan nilai p yang diperoleh sebesar 0,623. Adapun merujuk pada penelitian oleh Ginting pada tahun 2020 tentang hubungan infeksi cacing Soil Transmitted Helminths (STH) dan indeks massa tubuh pada murid laki-laki sekolah dasar bahwa tidak terdapat hubungan antara infeksi STH dengan kejadian *underweight*. (Ginting GS., 2020).

Berdasarkan data dalam penelitian ini masih ditemukan kecacingan pada anak usia sekolah dasar di Salu Simbuang Kec. Walenrang Barat, Kab.Luwu. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko yang banyak dijumpai pada anak usia tersebut. Diketahui bahwa anak belum memiliki kesadaran akan kebersihan diri yang baik. Kebersihan diri dikatakan merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kecacingan. Kebersihan diri seperti kebersihan kuku, dan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan sabun, potong kuku seminggu sekali, mandi 2x sehari merupakan faktor risiko yang berkaitan dengan kejadian kecacingan. (Bestari RS et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di ambil

kesimpulan bahwa dari distribusi frekuensi infeksi parasit usus pada siswa UPT SD Negeri 101 Salu Simbuang, Kec. Walenrang Barat, Kab. Luwu didapatkan 2 sampel positif dan status gizi berdasarkan BB/TB sebagian besar (29) adalah normal, berdasarkan BB/U sebagian besar (42) memiliki berat badan baik, dan berdasarkan TB/U sebagian besar (53) memiliki tinggi normal. Tidak terdapat hubungan antara infeksi kecacingan dengan status gizi pada anak usia sekolah dasar untuk penilaian status gizi menggunakan indikator TB/U, BB/TB, BB/U.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti D, Mangga E, Djalla A. Hubungan Penyakit Kecacingan Dengan Status Gizi Anak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Jampu Kecamatan Lansirang Kabupaten Pinrang. Vol 1;2019. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>.
- Azizaturridha A, Hayatie L. Pengaruh Infeksi Kecacingan Terhadap Status Gizi Pada Anak Di SDN 2 Barabai Darat Kalimantan Selatan Tahun 2015.; 2016.
- Anjani IG, Made Sudarmaja I, Swastika IK. Hubungan Faktor Risiko dan Infeksi Cacing Usus Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. Vol 8;2019. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>.
- Bestari RS, Dwi Puspita R, Wangiana R. Insiden Kecacingan Berpengaruh Terhadap Status Gizi dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD di Indonesia. Published online 2020.
- Didik Sumanto, Hadi Wartomo. 2016. Parasitologi Kesehatan Masyarakat. VII,97. 155x230mm. ISBN 978-602-70069-0-4.
- Else KJ, Keiser J, Holland C. < et al. Whipworm and Roundworm infections. Nat Rev Dis Primers. 2020;6(1). Doi:10.1038/s41572-020-0171-3.
- Efendi A. Gambaran Hasil Pemeriksaan Telur Cacing *Ascaris Lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* Pada Murid SDN 10 Ganting Padang Tahun 2020. KTI. Published online 2020:43.
- Fattah N, Arifin AF, Hadi S, Rachmat F, Imam S. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Kecacingan. Vol 5.;2020.
- Foster Pattern About The Status Of Child Nutrition. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2020;9(2):729-729. Doi:10.35816/jiskh.v10i2.403.
- Ginting GS. Hubungan Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminths (STH) dan Indeks Massa Tubuh Pada Murid Laki-laki Sekolah Dasar. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan;2020.
- Hasrul, Hamzah, Hafid A. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak Influence of
- Konoralma K, dkk. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) Dengan Status Nutrisi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 48 Manado.
- Julianti F, Rusjdi S, Abdiana. Hubungan Infeksi Protozoa Intestinal Dengan Status Gizi. Jurnal Kesehatan Andalas. 2017;6(1). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Miratunisa N, Gede Yasa Asmara I, Maulin Prihatina L. Hubungan Antara Infeksi Kecacingan Dengan Status Gizi Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 27 Mataram.
- Putri N, Sang Surya L. Use of local anesthesia in children: literatur review. Makassar Dental Journal. 2021;10(3):279-282. doi:10.35856/mdj.v10i3.465.
- Pramestuti N, Saroh D. Blastocystis Hominis: Protozoa Usus Potensial Penyebab Diare. SEL Jurnal Penelitian Kesehatan.2017;4(1):1-12.
- Permata Sari O, Diwianasari Susiawan L, Munfiah S. Helminthiasis dan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Ciberem, Sumbang, Kabupaten Bayumas. Mandala Of Health. 2021;13(2):76-83. Doi:10.20884/1.mandala.2021.13.2.8804.

- Ramadhani R, Sawitri H, Maulina N. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) Dengan Status Gizi Pada Siswa/Siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 8 Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2022. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*. 2022;1(4).
- Riswanda Z, Mutiara H. Evi Kurniawaty. Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminth (STH) Dengan Pertumbuhan dan Status Anemia Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Majority. *Volume 8. No.1.2019*.
- Winerungan C, Sorisi A, Wahongan G. Infeksi Parasit Usus Pada Penduduk Disekitar Tempat Pembuangan Akhir Sumompo Kota Manado. *Jurnal Biomedik*. 2020;12(1):61-67.
Doi:10.35790/jbm.12.1.2020.27093.
- Winna M. Prevalensi dan Faktor Risiko Infeksi Soil-Transmitted Helminths Pada Siswa Sd Negeri 101747 Kelurahan Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. *2016:127*.